

PENGUATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PILAH SAMPAH: MENGUBAH SAMPAH ANORGANIK MENJADI PRODUK KREATIF BERNILAI EKONOMI

Rauly Sijabat, Fatkhul Amin, Prianka Ratri Nastiti

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
raulysijabat@upgris.ac.id

Abstract

Household waste, long considered a problem, can become a source of new economic opportunities for residents of Karanganyar Gunung Village, Semarang City. Through the Community Service Program "Building from the Village and from Below: Implementation of a Closed Economic System Based on Community Participation in Household Waste Sorting," residents are encouraged to process sorted waste into creative, marketable products. Through a series of outreach, training, and mentoring, the community is encouraged to process sorted household waste into household crafts and other creative products. The benefits gained from this partnership-based empowerment activity not only promote environmental awareness but also generate additional income, which has an impact on strengthening family incomes.

Keywords: waste sorting, creative products, economic value, income.

Abstrak

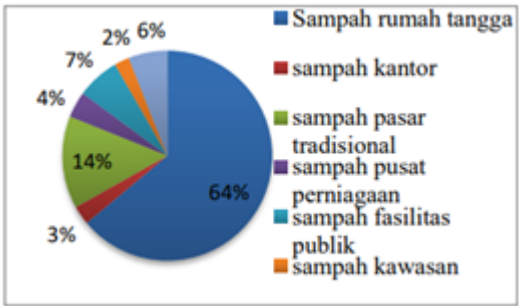
Sampah rumah tangga yang selama ini dianggap sebagai masalah dapat menjadi sumber peluang ekonomi baru bagi warga Kelurahan Karanganyar Gunung, Kota Semarang. Melalui kegiatan Pengabdian Membangun dari Desa dan Dari Bawah: Implementasi Sistem Ekonomi Tertutup Berbasis Partisipasi Warga pada Pilah Sampah Rumah Tangga, warga didorong untuk mengolah sampah hasil pilahan menjadi produk kreatif dan bernilai jual. Melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan, masyarakat diajak untuk mengolah hasil pilah sampah rumah tangga untuk dapat dikreasikan menjadi kerajinan rumah tangga dan produk kreatif lainnya. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan berbasis kemitraan ini tidak hanya mendorong kesadaran lingkungan namun juga mendorong tambahan ekonomi yang berdampak pada penguatan pendapatan keluarga.

Keywords: pilah sampah, produk kreatif, nilai ekonomi, pendapatan.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2018) memperkirakan jumlah populasi penduduk di Indonesia akan meningkat dari 23.713.544 jiwa menjadi total 284.829.000 jiwa pada tahun 2025 dengan pertambahan penduduk sebesar 9,08% dari tahun 2016 ke 2025. Sejalan dengan peningkatan populasi penduduk tersebut maka, diperkirakan produksi

sampah nasional meningkat sebesar 5.928.386 ton menjadi total 71.128.386 ton pada 2025 mendatang.



Gambar 1
Sumber Sampah Nasional
Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id>

Berdasarkan data tersebut sumber terbesar dari produksi sampah nasional adalah bersumber dari sampah rumah tangga yang menyumbang presentase sebesar 64% dari total keseluruhan sumber sampah di Indonesia. Maka pemerintah perlu fokus pada pengelolaan sampah rumah tangga. Hal dasar dan sederhana yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah melakukan pemilahan sampah (Ariyanto & Marom, 2021).

Menurut (Ariyanto & Marom, 2021), tindakan rumah tangga terhadap sampah yang dihasilkan adalah sebanyak 66,8% membakar sampah, mendaur ulang hanya 1,2% dan tindakan lainnya sebanyak 32%. Membakar sampah dapat menimbulkan efek domino, yaitu memicu terjadinya pencemaran lingkungan sedangkan mendaur ulang masih sangat sedikit dilakukan oleh rumah tangga. Maka, pemerintah perlu mendorong tindakan lain (32%) yang dapat dilakukan oleh rumah tangga selaku elemen terkecil masyarakat dan penyumbang sampah terbesar, salah satunya adalah pilah

sampah. Kegiatan pilah sampah ini, bertujuan untuk tidak menyisakan sisa-sisa barang yang sulit terurai dan dikumpulkan di suatu tempat untuk dapat digunakan kembali dan menciptakan perputaran yang berkelanjutan (Anggreny & Ulfah, 2023; Dewi et al., 2022; Malina et al., 2017). (Marlina & dkk, 2023; Suci Rohyani et al., 2021) menyatakan bahwa sampah yang dihasilkan masih menyimpan potensi sumber daya apabila dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Karanganyar Gunung, wilayah Karanganyar Gunung, merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Semarang yang saat ini sedang berupaya mewujudkan icon sebagai kampung pilah sampah sehingga menjadi sangat sesuai untuk dijadikan tempat kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat. Kegiatan pilah sampah yang telah dilakukan masih terbatas mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik). Warga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mengubah sampah menjadi produk kreatif agar bernilai ekonomi.

METODE

Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan

Tabel 1
Metode / Cara Pemberdayaan Berbasis Masyarakat

Pendekatan	Operasionalisasi Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Sosialisasi (Wahyuningsih et al., 2023; Yuwana & Adlan, 2021)	1. Tim memberikan sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan kepada: a. Pemangku wilayah b. Masyarakat 2. Tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang: a. Bahaya sampah	Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pilah sampah dan bank sampah

	b. Cara melakukan pilah sampah rumah tangga c. Manfaat ekonomis pilah sampah	
Pelatihan (Suci Rohyani et al., 2021)	Tim pengabdian memberikan memberikan pelatihan mengenai: 1. Praktek pilah sampah anorganik berdasarkan nilai ekonomisnya 2. Praktek olah sampah anorganik menjadi produk kreatif a. Ecoenzym b. Lilin	Memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk: 1. Mampu memilah sampah berdasar nilai ekonomi 2. Menjadikan sampah plastik, kardus, kaleng menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi

Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pemberdayaan Berbasis Masyarakat mencakup dua kegiatan utama, yaitu (1) pilah sampah dan (2) olah sampah. Untuk kegiatan pertama, yaitu pilah sampah, terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan, yaitu sosialisasi dan implementasi (praktek) pilah sampah. Pada sosialisasi pilah sampah, tim pengabdian menyampaikan materi-materi terkait sumber sampah, dampak buruk sampah, perlakuan (*treatment*) sampah oleh rumah tangga agar memiliki nilai ekonomi, metode atau cara pilah sampah serta nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran obyek

pengabdian (warga masyarakat di wilayah Kelurahan Karanganyar Gunung) untuk melakukan pemilahan sampah agar memiliki nilai ekonomi bagi pendapatan rumah tangga. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan maupun geliat masyarakat untuk melakukan kegiatan pilah sampah agar memiliki nilai ekonomis yang berkontribusi pada pendapatan keluarga. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pendampingan agar obyek pengabdian dapat secara langsung mengimplementasikan atau mempraktekkan kegiatan pilah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga agar memiliki nilai ekonomi.



Gambar 1

Sosialisasi Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat pada Pilah Sampah

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada para pemangku wilayah serta

penggiat kegiatan pilah sampah yang ada di Kelurahan Karang Anyar Gunung. Tujuannya adalah untuk

memberikan penguatan pengetahuan dan motivasi agar para pemangku wilayah dan penggiat pilah sampah dapat semakin mendorong warga untuk

berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pilah sampah.



Gambar 2
Kegiatan Pilah Sampah

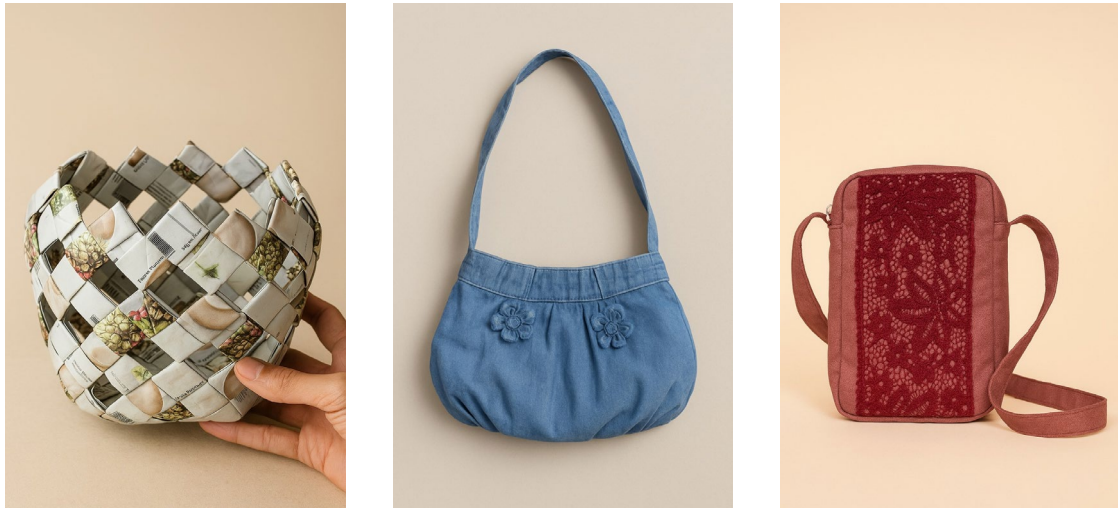
Gambar di atas merupakan geliat warga yang menjadi tempat kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ketika melakukan aktifitas pilah sampah. Sampah plastik, kertas, kardus yang dikumpulkan dari warga, selanjutnya dipilah-pilah menurut jenis atau karakteristiknya. Pemilahan ini dilakukan agar sampah memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sampah-sampah tersebut sebagian dijual kepada

pihak pengepul sampah untuk dijual. Sebagian lain sampah digunakan sebagai bahan dasar produk-produk kreatif.

Di dalam rangkaian kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat, tim pengabdian juga memberikan pelatihan pembuatan produk inovatif dengan menggunakan bahan-bahan pilah sampah.

Rauly Sijabat,dkk. Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Pilah Sampah: Mengubah...





Gambar 3

Warga Bersama Hasil Produk Kreatif Pilah Sampah

Dengan adanya kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat diharapkan masyarakat memiliki motivasi yang dimulai dari diri sendiri dilanjutkan ke tingkat keluarga dan kemudian di tingkat wilayah. Pada tataran diri sendiri diharapkan memiliki motivasi untuk tidak membuang sampah sembarangan (botol bekas minuman, botol bekas makanan, sisa memasak, dll) untuk kemudian dikumpulkan. Hasil sampah pengumpulan sampah pribadi ini secara kolektif pada level keluarga akan disetor ke level lingkungan, yaitu pusat kegiatan pilah sampah. Di pusat kegiatan pilah sampah ini, sampah akan dipilah sesuai karakteristiknya, yaitu sampah organik dan anorganik. Dari hasil pilah ini, warga masyarakat akan memberikan perlakuan “treatment”. Sampah anorganik dijual ke pengepul dan sebagian dijadikan produk kreatif hasil pilah sampah.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dapat membantu pemerintah dalam menghadapi permasalahan terkait sampah. Dengan pendekatan yang sederhana sosialisasi

dan pelatihan, pemberdayaan berbasis masyarakat dapat mendorong masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga. Sampah-sampah tersebut dapat memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi bila dilakukan pemilahan sampah serta mengubah sampah menjadi produk kreatif. Pada akhirnya, hasilnya dapat menjadi alternatif sumber pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreny, D. E., & Ulfah, M. (2023). Sosialisasi Pembuangan Sampah Organik Dan Anorganik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 217–223.
- Ariyanto, E. D., & Marom, A. (2021). Analisis Peran Stakeholder dalam Program Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 1–19. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllow>

- ed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI
- Dewi, R. E., Setiyaningrum, N., Hapsari, A. S., & Pradana, F. G. (2022). Pemilahan Sampah dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.15729>
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14–27.
- Marlina, A., & dkk. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17.
- Suci Rohyani, I., Satria Wirawan Rusady, K., Hafizzudin, M., Wayan Yusvika Yanti, N., Karina Permatasari, B., Ratna Putri, R., Safhira Avanda, L., Hardianti Sangian, F., Luh Wulan Sri Apsari, N., Kadek Sri Wulandari, N., Yuliandini, W., Sari, E., Dwi Angraeni, D., Marya Rizka, I., & Mia Rosdiana, B. (2021). under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license. Pelatihan Pengolahan Sampah berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Penanganan Limbah di Desa Penimbung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4, 412–413.
- <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1174>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>